

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 *Company Profile*

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Jakarta dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M-04.PR.07.03 tahun 2003 tanggal 16 April 2003.

Lapas Narkotika Jakarta diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri pada tanggal 30 Oktober 2003. Lapas Narkotika Jakarta memiliki bangunan diatas lahan seluas kurang lebih 27.000 m² (meter persegi) dengan spesifikasi narapidana khusus berlatar belakang kasus narkotika dan psikotropika.

Lapas Narkotika Jakarta memiliki daya tampung/kapasitas penghuni sebanyak 1084 orang yang dibagi kedalam 4 (empat) blok hunian dengan perincian kamar sebagai berikut :

1. Blok A, yaitu blok yang mempunyai kapasitas kamar sebanyak 60 kamar dan tiap-tiap kamar memiliki kapasitas 7 orang. Dengan demikian blok ini mampu menampung WBP narkotika dan psikotropika sebanyak 420 orang.
2. Blok B, yaitu blok yang mempunyai kapasitas kamar sebanyak 324 kamar. Blok ini merupakan blok terbanyak jumlah kamarnya. Namun

demikian pada tiap-tiap kamar hanya diperuntukan satu orang sehingga daya tampungnya pun sesuai dengan jumlah kamar yang ada.

3. Blok C, yaitu blok hunian yang mempunyai kapasitas kamar dengan dua tipe dengan kapasitas penghuni seluruhnya sebanyak 324. Sayap kanan memiliki kapasitas penghuni 3 (tiga) orang sedangkan sayap kiri dari blok ini memiliki kapasitas penghuni sebanyak 5 (lima) orang.
4. Blok Isolasi, yaitu blok yang mempunyai kapasitas kamar sebanyak 16 kamar dengan kapasitas penghuni sebanyak 16 orang.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung pada **Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta** yang beralamat di Jl. Raya Bekasi Timur No. 170 A Jakarta Timur. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan pra riset pada bulan Februari 2012. Peneliti kemudian mengadakan penelitian lanjutan pada bulan Maret 2012.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menjadikan sebagian individu dari suatu populasi sebagai responden atau sampelnya dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Sekaran (2003: 121) mengatakan “metode deskriptif ditujukan untuk menggambarkan berbagai karakteristik suatu variabel penelitian”.

Sedangkan, Travers (dalam Umar, 2007: 22) mengatakan “metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Oleh karena itu, penelitian ini juga dikategorikan sebagai *explanatory research* yang berusaha menganalisis dan menjelaskan setiap variabel yang ditelitinya, serta juga menggambarkan ada tidaknya hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Namun, secara khusus penelitian ini menerapkan desain penelitian kausal yang mencoba menganalisis dan menggambarkan pengaruh variabel lingkungan kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

3.3 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Lingkungan Kerja (X_1)			
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
keadaan dan segala sesuatu disekitar tempat kerja yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawai dengan memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, dan menentramkan, baik secara fisik maupun non fisik. Ahyari dalam Chaifatul (2006)	Fisik	Penerangan	1,2
		Suhu Udara	3,4
		Suara Bising	5
		Ruang Gerak	6
		Keamanan Kerja	7,8
	Non Fisik	Hubungan dengan atasan	9
		Hubungan dengan rekan kerja	10,11

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Kompensasi (X2)			
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, yang dapat dinikmati oleh karyawan baik berupa kopensasi financial maupun kompensasi non finansial. Sentot Imam Wahjono (2008: 124) Panggabean (2009:76)	Finansial	Gaji	12,13
		Upah	14,15
		Insentif	16
		Tunjangan	17
	Non Finansial	Pelatihan	18
		Pembagian Kerja	19

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Kepuasan Kerja (Y)			
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
kepuasan kerja adalah hingga sejauh mana individu merasakan secara positif atau negatif berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaannya yang meliputi pekerjaan itu sendiri, bayaran, promosi, pengawasan, rekan kerja.. Smith, Hariandja (2009 : 290) Robbins (2008: 110-111)	Pekerjaan Itu Sendiri	Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab	20
		Metode kerja sendiri	21
	Pembayaran	Layak	22
		Adil	23
	Kesempatan Promosi	Mengembangkan karir	24
		Kesempatan setiap karyawan	25
	Pengawasan	Bebas ambil keputusan	26
		Keputusan yang tepat	27
	Rekan Kerja	Dapat bekerja sama	28
		Team dan salaing membantu	29

Sumber: diolah oleh peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2009:42).

Data primer diperoleh peneliti melalui survei dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner, yang menurut Umar (2009: 49) adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan/ pernyataan tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah dengan menggunakan skala interval.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. Menurut Riduwan (dalam Prayudha, 2013: 51), skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Bobot skor menggunakan skala interval dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4**Bobot skor menggunakan skala interval**

Pilihan jawaban	Bobot skor
Sangat Setuju	5,8 – 7
Setuju	4,6 – 5,79
Kurang Setuju	3,4 – 4,59
Tidak Setuju	2,2 – 3,39
Sangat Tidak Setuju	1 – 2,19

Sumber: Riduwan (dalam Prayudha, 2013: 51).

3.5 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:90). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 91). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Narkotika Jakarta sejumlah 214 pegawai. Sedangkan populasi terjangkau adalah PNS golongan II yang berjumlah 122 pegawai. Karena populasi diketahui, maka jenis populasi yang digunakan adalah populasi *finite*. Populasi *finite* adalah populasi yang jumlahnya terbatas atau diketahui.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dikarenakan populasi yang didapat adalah *finite*.

Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122(0.05^2)}$$

$$n = 93,48 \rightarrow 94 \text{ Responden}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat toleransi kesalahan

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik.

Dalam pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu teknik analisis korelasi yang berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Teknik korelasi *product moment* menyatakan jika berdasarkan nilai mean dari r-hitung, variabel dapat dikatakan valid apabila mean r-hitung $> 0,361$ (dengan jumlah responden minimal sebanyak 30 dan $\alpha = 0,05$).

Adapun perhitungan korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}} (0,361)$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalkan, seorang yang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian dari kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan digunakan uji *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*.

Rumus ini ditulis seperti berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Kriteria untuk uji reliabilitas adalah menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha diatas 0,6 menurut Sekaran dalam Priyatno (2010:98)

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisisnya menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic non-parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Dwi Priyatno, 2010:73). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam

analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas model, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, untuk menghindari asumsi klasik multikolinearitas akan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Priyatno (2010: 81), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Dwi Priyatno, 2010:83). Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Spearman's rho, yaitu dengan

mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

(Priyatno, 2010:55)

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.6.5 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen (Dwi Priyatno, 2010:61).

3.6.6 Uji Hipotesis

Untuk mengukur adanya pengaruh dimensi-dimensi lingkungan kerja dan kompensasi pegawai di Lapas Kelas 2A Narkotika Jakarta yaitu

lingkungan kerja (X1), kompensasi (X2), terhadap kepuasan kerja (Y) dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

X_1 dan X_2 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

1. Uji F

Untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan maka diperlukan suatu pengujian secara teratur bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan uji F melalui prosedur sebagai berikut (Anderson 2002;630).

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian :

Kedua variabel *independen* dikatakan memiliki pengaruh yang simultan kepada variabel *dependen* jika nilai signifikan *p-value* F-test > 0.05 .

2. Uji t

Uji t dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja (X_1) secara parsial terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan pengaruh Kompensasi (X_2) secara parsial terhadap Kepuasan Kerja (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel i

Sbi = Standar error variabel i

Atau dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Dalam penelitian tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian :

Variabel *independen* berdampak secara parsial terhadap variabel *dependen* atau Y bila nilai signifikan *p-value* t-test > 0.05.

3.6.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Anderson, 2002 : 551-555). Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1.x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2